

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara utuh, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Sementara, pendidikan sekolah dasar sendiri merupakan suatu proses membimbing, melatih, dan mengajar peserta didik yang berusia dalam rentang usia 6 – 13 tahun dengan tujuan untuk memiliki kemampuan dasar dalam bidang intelektual, sosial, dan personal yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik (Agus, 2011, hlm. 1.7-1.8).

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan sekolah dasar adalah pemberian bekal kemampuan dasar dalam bidang intelektual, sosial, dan personal peserta didik untuk mempersiapkan kemampuannya dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa kelak.

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak bisa mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu (Djamarah, 2014, hlm. 10). Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama, hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, interaksi antara guru dengan murid, baik itu disengaja maupun tidak disengaja (Sardiman, 2012, hlm. 1).

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif merupakan interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Interaksi edukatif mengandung arti adanya kegiatan pengajaran dari guru yang melaksanakan tugasnya mengajar di sekolah dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar (Sardiman, 2012, hlm. 1-2). Indikator dalam interaksi edukatif meliputi; 1) hubungan guru-siswa mempunyai tujuan, 2) mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, 3) didukung sarana dan prasarana, 4) adanya aktivitas anak didik, 5) guru berperan sebagai pembimbing, 6) terdapat aturan kedisiplinan, 7) jadwal aktivitas pembelajaran jelas, dan 8) diakhiri dengan evaluasi.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, kegiatan belajar mengajar di sekolah menuntut adanya kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu indikator pembelajaran yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan (Rusman, 2017, hlm. 129).

Dari hasil observasi di SDN Pasanggrahan 01 Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung dan Sekolah Alam Bandung menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru telah membantu memelihara interaksi di dalam kelas dan juga membantu siswa untuk belajar. Dilihat dari segi siswanya, terlihat interaksi edukatif yang beragam antara siswa satu dengan yang lainnya, ada siswa yang sudah aktif di dalam kelas namun ada juga siswa yang masih pasif. Tingkat pemahaman siswa pun berbeda-beda, ada yang perlu diberikan stimulus oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa pun beragam jika dikategorisasikan menjadi 3 tingkatan yaitu sedang, rendah, dan tinggi. Hasil belajar siswa sebanyak 15 orang siswa (23,08%) berada pada kategori tinggi dengan nilai siswa lebih dari 89, 34 orang siswa (52,31%) berada pada kategori sedang dengan nilai siswa berada pada rentang nilai 76 sampai 89, dan 16 orang peserta didik (24,62%) berada pada kategori rendah dengan nilai siswa lebih kecil dari 76.

Di SDN Pasanggrahan 01 dan Sekolah Alam Bandung terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain motivasi, fasilitas, keterlibatan orang tua, kondisi sosial ekonomi, hubungan antar sebaya, kemandirian, dan disiplin belajar siswa. Maka dari itu,

pentingnya dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan interaksi edukatif dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap permasalahan dan juga kondisi objektif di lapangan, peneliti termotivasi untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul sebagai berikut: “Hubungan Interaksi Edukatif dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini penyusun merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Apakah terdapat hubungan interaksi edukatif dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimanakah interaksi edukatif siswa kelas V sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?
- 3) Bagaimanakah hubungan interaksi edukatif dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara interaksi edukatif terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui interaksi edukatif siswa kelas V sekolah dasar.
- 2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.
- 3) Mengetahui hubungan interaksi edukatif dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat baik secara teori maupun praktek yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan solusi mengenai hubungan interaksi edukatif dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa dapat lebih memahami dan menumbuhkan motivasi untuk terus belajar.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan alternatif utama bagi guru terhadap interaksi edukatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Memberikan tambahan referensi dalam rangka pengembangan proses pembelajaran agar lebih baik.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengembangkan ide kreatif untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika dalam penelitian ini dibuat sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori interaksi edukatif dan hasil belajar, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan definisi operasional. Pemaparan pada bab ini berdasarkan sumber yaitu buku dan jurnal.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian serta pembahasan dari pengolahan dan analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan tentang simpulan dari data hasil penelitian dan rekomendasi bagi penelitian yang akan datang.